

PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI SURAH AL-KAFIRUN DI SDN 2 GUNUNG MEGANG
KEC. GUNUNG MEGANG KAB. MUARA ENIM



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Eka Yusdawati
10 21 0051

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2015

MOTTO

خيرا لاصحاب من يد لك على الخير

“Sebaik-baik kawan adalah yang mau menunjukkan kebaikan kepadamu”

من جد و جد

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”

A friend in need is a friend indeed

“Teman sejati adalah teman di saat susah”

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jugalah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “**Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Materi Surah Al-Kafirun Di SDN 2 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim**”. Penyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar keserjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun sering kali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Mukhtar, MA. selaku Rektor yang telah memimpin UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memimpin dengan baik. Dan ucapan terima kasih beliau telah memberikan persetujuan/ menandatangani skripsi yang sudah penulis buat dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di fakultas ini.
3. Ibu Zuhdiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs, Muh. Misdar, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd. selaku pembimbing (I) dan ibu Aida Imtihana, M.Ag. selaku pembimbing (II) yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Levi Hartati S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 2 Gunung Megang Luar Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ayahanda Subroni dan ibunda Nurhawa, yang telah berkorban baik moril dan materil serta lantunan do'a yang selalu mereka panjatkan untuk anak-anaknya. Dan saudara-saudaraku serta sanak keluarga yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Saudara-saudariku tercinta Septa Fera, Emi Trisnawati, dan M. Ibrahim dan suamiku Romi Andi Pratama terima kasih telah menjadi penyamangat ku, semoga kita bisa menjadi anak yang soleh dan sholeha dan selalu membahagiakan kedua orang tua kita.
9. Sahabatku Dewi Purwati, Eka Marlina, Dian Agustina, dan sahabatku yang lainnya yang tidak bisa di sebut satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman teman seperjuangan khususnya PAI 02 Angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi selama dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Almamaterku yang selalu ku jaga dan ku banggakan.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga mendapatkan imbalan pahala yang sepenuhnya dari Allah SWT, Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aminn.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhir kata syukur yang tak terkira, penulis ucapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Februari 2016
Penulis

Eka Yusdawati

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Penelitian	20
Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 3 Data Keadaan Siswa	63
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Gunung Megang	64
Tabel 5 Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	74
Tabel 6 Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	75
Tabel 7 Distribusi frekuensi kelompok kelas eksperimen (pre-test).....	77
Tabel 8 Distribusi frekuensi kelompok kelas eksperimen (post-test).....	80
Tabel 9 Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	82
Tabel 10 Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	83
Tabel 11 Distribusi frekuensi kelompok kelas kontrol (pre-test).....	86
Tabel 12 Distribusi frekuensi kelompok kelas kontrol (post-test).....	89
Tabel 13 Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	92
Tabel 14 Perhitungan Untuk Memperoleh Data Mean dan SD	95

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Kerangka Teori	7
F. Kajian Pustaka	14
G. Definisi Operasional	16
H. Variabel Penelitian	18
I. Hipotesis Penelitian	18
J. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Populasi dan Sampel.....	19
3. Jenis dan Sumber Data.....	20

4. Teknik dan Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	23
K. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II METODE *READING ALOUD*, HASIL BELAJAR, DAN MATERI

PAI

A. Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i>	27
1. Pengertian Penerapan metode <i>Reading Aloud</i>	29
2. Manfaat <i>Reading Aloud</i>	30
3. Langkah-langkah Penerapan metode <i>Reading Aloud</i>	31
4. Kelebihan dan Kekurangan metode <i>Reading Aloud</i>	31
B. Hasil Belajar	32
1. Pengertian Hasil Belajar	32
2. Karakteristik Perubahan hasil Belajar	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	40
C. Materi PAI.....	49
1. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)	49
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	51
D. Materi Surah Al-Kafirun.....	53
1. Materi Pembelajaran Surah Al-kafirun pada SD.....	53

BAB III Lokasi Penelitian Di SDN 2 Gunung Megang

A. Historis dan Geografis Berdirinya SDN 2 Gunung Megang.....	54
B. Visi, Misi dan Profil SDN 2 Gunung Megang	55
C. Keadaan Guru	56

D. Keadaan Siswa.....	59
E. Sarana dan Prasarana.....	61
F. Tata Ruang Kelas	62
G. Fasilitas Belajar Mengajar.....	63
H. Struktur Organisasi SDN 2 Gunung Megang.....	63
I. Pelaksanaan Pembelajaran.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	65
1. Deskripsi Kegiatan Penelitian.....	65
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	68
3. Daftar Nilai Siswa kelas Eksperimen.....	72
4. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	79
5. Daftar Nilai siswa kelas Kontrol.....	82
B. Penerapan Metode <i>Reading Aloud</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Metode *Reading Aloud* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki rencana dalam pembelajaran dengan cara menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik cara membuat catatan-catatan ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum maksimal, hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dan dapat membuat hasil belajar siswa kurang maksimal jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun di kelas V SDN 2 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim ?. Apakah penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim dan apakah dengan menggunakan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid SDN 2 Gunung Megang dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa, 16 orang siswa di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 16 orang siswa di kelas V B sebagai kelas kontrol. Sedangkan alat pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan tes. Rumus untuk menganalisis data memakai tes "t" dalam keadaan dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun . Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Mean (rata-rata) pada kelas eksperimen sebesar 76 pada saat siswa mengerjakan soal *pre-test* dan kelas kontrol sebesar 70. Sedangkan pada saat mengerjakan soal *post-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 90 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 80 yang telah diperoleh dari nilai keseluruhan siswa. Dalam penerapan metode *Reading Aloud* mempunyai perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun. Karena berdasarkan perbandingan nilai "t" maka t_0 lebih besar dari pada t_1 baik taraf signifikan 5% pada taraf signifikan 1% yakni $2,04 < 4,14 > 2,75$. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Aloud* pada kelas eksperimen itu lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol yakni pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang, Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru Pendidikan Agama Islam yang mengeluh terhadap hasil Pendidikan Agama Islam, khususnya kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Quran (TPQ) saja, tetapi juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Adapun penyebab sulitnya guru mencapai target yang telah ditentukan, dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain dari guru, metode pembelajaran, lingkungan, atau bahkan dari siswa yang bersangkutan. Dari berbagai faktor di atas, siswa turut serta memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi senang untuk belajar, seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Sebagai umat Islam wajib membaca Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya pada orang lain. Sabda Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”*.¹

¹ M.Asim Yahya, *Metode Al-Huda Power, 5 Lancar Membaca dan Menulis Al-Quran*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm vi

Untuk membaca Al-Quran tentunya terlebih dahulu harus dapat membacanya. Ditemui dalam kenyataannya bahwa ada di antara kaum muslimin atau siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran apalagi dapat menulis dengan baik dan benar.

Dalam mengajar Al-Quran, orang yang mengajarkan harus mampu memilih metode yang cocok supaya proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sebab banyak metode pembelajaran Al-Quran yang beredar sekarang, yang berlaku pada lembaga formal maupun non formal.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Ahmad Rohani mengatakan bahwa, dalam pembelajaran Al-Quran direncanakan sejak awal, khususnya metode yang digunakan harus tepat agar siswa dapat memahami kandungan Al-Quran, dan guru dapat mencapai tujuan yang diinginkan.² Hal ini perlu adanya perhatian khusus, sebab Al-Quran merupakan pedoman hidup dan tuntunan hidup manusia untuk membina kearah yang lebih baik, supaya tidak terjerumus kedalam jurang kedzaliman.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan dapat ditentukan sistem pengajaran di kelas. Pengajaran yang dikelola dengan baik tentunya akan dapat memberikan hasil yang baik pula. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan sistem pengajaran selalu menjadi perhatian, khususnya bagi pemerintah dan ahli pendidikan. Salah satu upaya yang nyata yang telah dilakukan pemerintah terlihat adanya penyempurnaan kurikulum dan penyediaan prasarana pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru di kelas, yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 68

pengajaran serta pelatihan kepada siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Quran. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Udin Saripuddin Winataputra bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan membina kemampuan siswa membaca Al-Quran dengan baik, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Quran maupun hadist, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadat siswa sehari-hari.³

Fadzlur Rahman yang dikutip oleh Sutrisno, menyimpulkan bahwa metode Pendidikan Agama Islam banyak didominasi oleh metode hafalan, bukan pengolahan pikiran secara kreatif. Sedangkan Al-Quran menekankan sekali menggunakan akal. Di samping itu pendidikan Islam di sekolah-sekolah juga didominasi oleh metode ceramah.⁴ Sehingga siswa merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka, siswa sering dituntut pada kemampuan, hafalan, dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat ke sekolah. Padahal di masa usia SD merupakan masa-masa keriaan dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kuraang memberikan kebebasan berpikir, banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum.

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru melaksanakan tugas profesionalnya yang dituntut kemampuan lainnya, yaitu

³ Udin Saripuddin Winataputra, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) hlm. 153

⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006), hlm 13

menciptakan atau menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵

Akmal Hawi menyatakan, pada hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dapat dicapai melalui proses belajar. Jika proses belajar kurang optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu dan oleh sebab itu dalam mengajar yang tidak optimal menghasilkan sektor hasil ujian yang baik, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2015 ditemukan masalah dalam membaca surat-surat pendek yang terdapat banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran. Karena kurangnya kreatif penggunaan metode dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah, harus ditunjang oleh penggunaan metode atau cara penyajian materi yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang *Reading Aloud* maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru tetapi juga

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm.83

⁶ Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Palembang : IAIN RF Press, 2007) hlm. 27

memberikan kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran serta dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dengan demikian metode *Reading Aloud* diharapkan siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga dampaknya akan dapat dilihat pada hasil belajar siswa dan di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim belum pernah menerapkan metode *Reading Aloud*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang:

“Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Materi Surah Al-Kafirun Di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab. Muara Enim”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang maksimal
2. Kurang tepatnya metode mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan
3. Pembelajaran kurang inovatif sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti memberikan rumusan masalah sesuai dengan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim ?
2. Apakah penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran PAI materi surah Al-Kafirun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.
 - b. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi para guru khususnya, bagi guru mata pelajaran PAI di SDN 2 Gunung Megang untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Reading Aloud*.

b. Praktisi

Secara praktisi dapat menjadi bahan bacaan yang akan dipergunakan sesuai dengan kegunaannya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud”.⁸

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminology (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan dalam ilmu pengetahuan dan lainnya”.⁹

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh siswa dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari guru untuk memperoleh suatu perubahan. Adapun perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap dan tingkah laku) dan aspek psikomotorik (gerakan keterampilan).

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm 40

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004) hlm. 652

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang ; Ra Sail Media Group, 2008) hlm 81

Dari beberapa pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

2. Metode *Reading Aloud*

Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.¹⁰

Dalam metode *Reading Aloud* ini ada batasan-batasan suara yang dianggap keras. Karena dalam implementasinya metode akan berjalan efektif jika suara keras murid profesional artinya sesuai dengan ukuran normal yaitu membaca dengan suara keras yang bisa di dengar oleh semua siswa dalam satu kelas.

Para pakar pendidikan menyebutkan banyak sekali manfaat dari membaca keras, diantaranya adalah : menurut Ellis dan Gruber membaca dengan bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi siswa informasi baru
- b. Membaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan tepat untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan keebutuhan pengajaran yang spesifik.
- c. Membaca dengan keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- d. Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

¹⁰ Hernowo, *Quantum Reading; Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung; Mizan Learning Center, 2007) hlm. 162

- e. Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.¹¹

3. Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku.¹² Menurut Anis Matta yang dikutip oleh Rohmalina mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan secara konstan. Seorang dikatakan belajar, jika siswa mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik secara berpikir, mentalitas dan perilakunya.¹³ Pada prinsipnya belajar adalah perubahan diri seseorang, perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap dan kebiasaan. Setelah seseorang melakukan perbuatan belajar, merasa lebih pandai, lebih mengerti, semangat dan seterusnya.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 122-123

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2003) hlm. 2

¹³ Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang ; Grafika Telindo Press, 2012) hlm. 50

¹⁴ Ely Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang ; Rafah Press, 2009) hlm. 93

¹⁵ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta ; Pustaka Felicha, 2012) hlm 53

Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jadi tidak hanya satu aspek atau satu macam tingkah laku saja, melainkan seluruh aspek tingkah laku secara integral. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹⁶

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri pelajar. Yang tergolong faktor internal ialah :

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi :
 - 1) Faktor intelektual terdiri atas :
 - a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat
 - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi
 - 2) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah

¹⁶ *Ibid*, hlm. 97

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas :
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- 4) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, intelegensi, dan kecemasan.¹⁷

4. Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan kata me sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki

¹⁷ *Ibid*, hlm 28-29

kepribadian yang utama.¹⁸ Pengertian PAI disini yakni pendidikan yang dipahami dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁰ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (Hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Nazarudin, PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 1.

¹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 4.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.19.

²¹ Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

5. Pengertian Materi Surah Al-Kafirun

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan agar dapat menjadi kompeten.²²

Surah Al-Kafirun terdiri atas 6 ayat, dan termasuk surat Makkiyah. Al-kafirun artinya orang-orang kafir. Adapun lafal surah Al-kafirun sebagai berikut:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.²³

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang di rencanakan.²⁴ Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

²² Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 51

²³ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm. 1090

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PAI* (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011) hlm 20

Sri Rahmada Ningsi dalam penelitiannya yang berjudul : “*Metode Pembelajaran Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kisah Nabi Di Kelas IV SDN Kayuara Sakti Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kayuara Sakti. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa hanya mencapai 56.38 setelah melakukan penerapan metode *Reading Aloud* rata-rata siswa mencapai 77.7 atau bisa di lihat dari ketuntasan belajar dari 11.11% menjadi 94.4%.

Persamaan Sri Rahmada Ningsih dengan penulis sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode dan menggunakan metode *Reading Aloud* . Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, yang mana Sri Rahmada Ningsih menerapkan metode *Reading Aloud* pada materi kisah Nabi sedangkan penulis menerapkan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun.

Yusroneka dalam penelitiannya yang berjudul : “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Surat-Surat Pendek menggunakan Metode Pembelajaran Reading Aloud Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Melilian Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim*”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan yang diraih oleh siswa yakni dari awal rata-rata 57.3, setelah perbaiki pada siklus 1 menjadi 68.3 dan pada siklus II menjadi 76.6.

Persamaan Yusroneka dengan penulis sama-sama menggunakan metode *Reading Aloud* . Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, yang mana Yusroneka menerapkan metode *Reading Aloud* pada materi surat-surat pendek yakni surat AL-Kautsar, Al-Nasr dan Al-Asr dan dalam meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek sedangkan penulis menerapkan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun dan dalam meningkatkan hasil belajar.

Ahmad Ali Zainal dalam penelitiannya: "*Implementasi Metode Pembelajaran Reading Aloud (Bersuara Keras) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI Di SD Asy-Syihabiyah*". Menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini yang diperoleh ternyata implementasi metode Reading Aloud (membaca keras) pada materi PAI adalah metode efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Persamaan Ahmad Ali Zainal dengan penulis sama-sama menggunakan metode *Reading Aloud* . Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, yang mana Ahmad Ali Zainal menerapkan metode *Reading Aloud* pada implementasi pelaksanaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI sedangkan penulis menerapkan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun dan dalam meningkatkan hasil belajar.

G. Definisi Operasional

1. Metode *Reading Aloud*

Metode dapat memberikan kemudahan kepada pengajar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian, maka metode merupakan cara atau teknik dalam menyajikan materi yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan

siswa untuk mempermudah penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas.

Metode *Reading Aloud* (membaca keras) yaitu membaca suatu teks dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohensif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai produk lahir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf, atau kata-kata lainnya.

3. Pengertian PAI

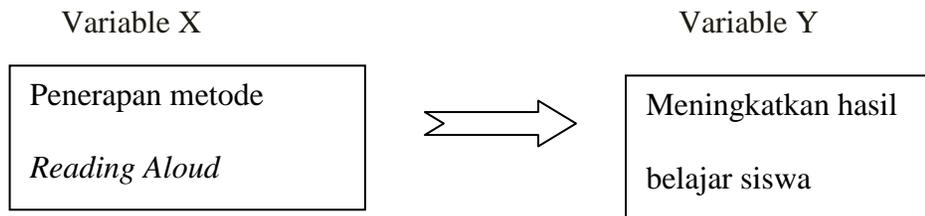
Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, menyakini, memahami, menerima, menghayati, dan bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta ; kalam Mulia, 2005) hlm. 21

H. Variable Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variable yaitu, variable X dan Y. Variable X yaitu metode *Reading Aloud* dan variable Y yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di kemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *Reading Aloud* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.

H_o : Tidak dapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *Reading Aloud* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai

kejadian.²⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu kelompok (yang dikenakan perlakuan) pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dan kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel. Pengambilan populasi ini berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa :

“Jika subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel, dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau boleh dijadikan sampel penelitian”.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Gunung Megang, teknik pengambilan sampel yaitu dengan eluster random sampling yaitu menggunakan dua kelas dari kelas 5A dan 5B yang ada di SDN 2 Gunung Megang, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2003) hlm. 76

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, R dan D* (Bandung ; Alfabeta, 2010) hlm 17

- a. Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan metode *Reading Aloud* dengan jumlah 16 kelas 5A
- b. Kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan metode *Reading Aloud* dengan jumlah 16 kelas 5B

Tabel I. Sampel penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah
Eksperimen	5A	16
Kontrol	5B	16

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

- 1) Data kualitatif yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel. Data kualitatif yang dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁸
Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana sekolah yang menjadi objek

²⁸ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005) hlm 56

penelitian tepatnya kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa, oleh peneliti langsung dengan melakukan teks kepada sampel yaitu siswa kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.
- 2) Data Sekunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di SDN 2 Gunung Megang, Kec Gunung Megang Kab Muara Enim. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut.

b. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode yang siswanya mencoba mempraktekkan suatu proses tersebut setelah melihat dan mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh seorang demonstrator.

Eksperimen dapat juga dilakukan untuk membuktikan kebenaran sesuatu, misalnya menguji hipotesis. Eksperimen ini adalah untuk menguji apakah metode *Reading Aloud* dapat membantu meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Eksperimen ini dilakukan pada mata pelajaran PAI.

c. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁹

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes adalah untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dimiliki siswa dalam materi-materi PAI yang diajarkan. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi surah Al-Kafirun yang diajarkan dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, Jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana kegiatan yang ada di SDN 2 Gunung Megang.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 150

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya.³⁰ Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik, yaitu mean, standar deviasi, normalitas dan homogenitas. Untuk menganalisis perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode yaitu dengan menggunakan test T .

1) Uji normalitas:

$$K_m = \frac{\bar{X} - Mo}{S}$$

Keterangan:

K_m: normalitas

X : rata-rata nilai

Mo: modus

S : simpangan

2) Uji homogenitas:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = homogenitas

S₁² = varians 1

³⁰ Saipul Annur, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2011), hal.121

$$S_2^2 = \text{varians } 2^{31}$$

3) Uji hipotesis:

Tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak saling berhubungan. Rumusnya yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah yang harus ditempuh adalah:

1. Mencari mean variabel I (variabel X), dengan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Mencari mean variabel II (variabel Y), dengan rumus:

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

4. Mencari standar deviasi skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5. Mencari standar error mean variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_X} \text{ atau } SD_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari standar error mean variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_Y} \text{ atau } SD_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7. Mencari standar error perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- a. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta:2009), hal.140

- a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka dibagi atas beberapa bab antara lain :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Berisi; landasan teori tentang metode *Reading Aloud* , hasil belajar dan materi PAI dan materi surah Al-Kafirun yaitu: definisi metode dan *Reading Aloud* , langkah-langkah metode *Reading Aloud*, definisi hasil belajar, karakteristik perubahan hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, definisi Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan materi pembelajaran surah Al-Kafirun.
- BAB III Menguraikan tentang; gambaran umum SDN 2 Gunung Megang yang meliputi tentang; historis dan geografis, visi, dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi SDN 2 Gunung Megang dan pelaksanaan pembelajaran.
- BAB IV Hasil penelitian: penerapan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi surah Al-Kafirun dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- BAB V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Reading Aloud*

1. Pengertian Penerapan Metode *Reading Aloud*

Secara bahasa, penerapan bisa diartikan sebagai pemasangan, pengenalan perihal, mempraktekkan.³² Penerapan berasal dari kata “ terap” yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan, menerapkan atau mempraktekkan.³³ Penerapan adalah suatu aktivitas dalam usaha mencoba mempraktekkan apa yang telah dipelajari dan suatu perbuatan teori, metode, hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁵ Selanjutnya dalam kamus besar bahasa

³² Dessay Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang di Sempurnakan)*, (Surabaya: Karya Abadi Tama,2001), Hal. 516.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.1 Edisi III, 2001), Hal.1180.

³⁴ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), Hal. 1.

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm. 40

Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.³⁶

Al-Toumy al-Syaibani yang dikutip oleh Rusmaini mengemukakan beberapa pendapat beberapa para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode, sebagai berikut :

1. Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.
2. Abd. Al-Rahim Ghunnaimah menyatakan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
3. Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah oleh guru dalam proses pembelajaran, hingga pengajaran menjadi berkesan.³⁷

Menurut Ramayulis, metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.³⁸

Dan dalam sunah Rosulullah SAW, terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Umpamanya, di dalam hadist sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Anas dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda: *“Hendaklah kalian mempermudah dan jangan mempersulit, serta hendaklah kalian memberi kabar gembira dan jangan membuat orang-orang lari”*. (H.R. Bukhari)

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 652

³⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Fress, 2001) hlm. 162

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) hlm. 29

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pendidikan hendaknya membuat orang merasa mudah, senang, dan tidak bosan dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut hendaknya diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan.

Reading Aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan suara keras. Dalam dunia pendidikan *Reading Aloud* diartikan sebagai sebuah metode belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara keras atau lantang.³⁹

Menurut Ramayulis membaca teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohensif.⁴⁰

Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat “menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.”⁴¹ Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Dan menurut Slameto membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar

³⁹ Elhefni, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, PPG LPTK Induk Rayon 215, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raen Fatah, 2012) hlm. 22

⁴⁰ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 112

⁴¹ Hernowo, *Quantum Reading; Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung; Mizan Learning Center, 2007) hlm. 162

adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.⁴²

Menurut Gusti Ngurah Oka “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.”⁴³

Melvin L. Silberman mengatakan membaca dengan keras (*Reading Aloud*) yaitu membaca suatu teks dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohensif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Aloud* adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara membaca teks dengan suara yang keras atau lantang, sehingga semua siswa terfokus dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat *Reading Aloud*

Para pakar pendidikan menyebutkan banyak sekali manfaat dari membaca keras, diantaranya adalah : menurut Ellis dan Gruber membaca dengan bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara diantaranya sebagai berikut:

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2013) hlm. 83-84

⁴³Gusti Ngurah oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2005) hlm. 17

- f. Memberi siswa informasi baru
- g. Membaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan tepat untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan keebutuhan pengajaran yang spesifik.
- h. Membaca dengan keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- i. Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.
- j. Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.⁴⁴

3. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud*

Berikut ini merupakan langkah-langkah diterapkannya metode *Reading Aloud* yakni sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras dan teks minimal 500 kata
- b. Guru menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat
- c. Guru membagi teks tersebut dengan alinea-alinea
- d. Guru menyuruh siswa untuk membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda
- e. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat, kemudian memunculkan beberapa pertanyaan atau contoh
- f. Kemudian guru menguji siswa dengan apa yang ada
- g. Guru memberikan kesimpulan, klarifikasi dan menindak lanjuti⁴⁵

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Reading Aloud*

Dalam penerapan metode *Reading Aloud* lebih menekankan keaktifan belajar siswa secara individu agar lebih aktif, dan menyenangkan. Metode ini juga membantu siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam penerapannya metode *Reading Aloud* ada kelebihan dan kekurangannya.

Berikut ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode *Reading Aloud*:

⁴⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 122-123

⁴⁵ Elhefni dkk, *op.cit.*, hlm. 22

a. Kelebihan Metode *Reading Aloud*

- 1) Mengkondisikan otak siswa untuk membaca dan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan
- 2) Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi siswa
- 3) Menambah koleksi kata (*vocabulary*)
- 4) Merangsang siswa untuk kritis dan menganalisis

b. Kelemahan Metode *Reading Aloud*

- 1) Metode ini kurang cocok untuk siswa yang lebih mudah menyerap pelajaran dengan media audio
- 2) Metode ini lebih cocok digunakan siswa yang senang pada kemampuan visual

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.⁴⁶

Belajar pada dasarnya merupakan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku.⁴⁷ Menurut Anis Matta yang dikutip oleh Rohmalina mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan secara konstan. Seorang dikatakan belajar, jika ia

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm.12

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hlm. 2

mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik secara berpikir, mentalitas dan perilakunya.⁴⁸ Pada prinsipnya belajar adalah perubahan diri seseorang, perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap dan kebiasaan. Setelah seseorang melakukan perbuatan belajar, merasa lebih pandai, lebih mengerti, semangat dan seterusnya.⁴⁹

Agar lebih jelas dan dapat dipahami berikut ini akan dikemukakan definisi belajar menurut para ahli adalah :

- a. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰
- b. Hinzman dalam Muhibbin Syah, mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁵¹
- c. “Menurut Hilgard dan bower dalam Ngalim Purwanto, menjelaskan “Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan”.⁵²

⁴⁸ Rohamalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang ; Grafika Telindo Press, 2012) hlm. 50

⁴⁹ Ely Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang ; Rafah Press, 2009) hlm. 93

⁵⁰ Slameto, *Op.Cit*, hlm.15

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 64

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung ; Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 84

d. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁵⁴

Dari beberapa definisi disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁵⁵

Menurut Amirin yang dimaksud hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yang dipelajarinya.⁵⁶ Sedangkan Nashar hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁷ Hasil

⁵³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm. 100

⁵⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Sinar Baru Algensido, 2010) hlm. 5

⁵⁵ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta ; Pustaka Felicha, 2012) hlm. 53

⁵⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta ; Raja Wali Pers, 2000) hlm.29

⁵⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta ; Delia Press, 2004) hlm. 77

belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁸

Dan menurut Dalyono bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jadi tidak hanya satu aspek atau satu macam tingkah laku saja, melainkan seluruh aspek tingkah laku secara integral. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.⁵⁹

Hasil belajar yang telah dicapai individu akan merupakan pengalaman individu demikian pula pengalaman-pengalaman yang dialami individu akan menyebabkan individu belajar. Misalnya seorang mahasiswa yang telah berkali-kali mengalami kegagalan dalam ujian-ujianya, dan mengetahui bahwa kegagalannya terutama disebabkan karena kurang menguasai bahasa Inggris, maka mahasiswa tersebut akan belajar bahasa Inggris dengan lebih baik lagi.

Jadi, hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seorang dalam proses pembelajaran dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.

Hal ini dapat di kaitkan dalam al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi;

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta ; Rineka Cipta) 2005, hlm. 55

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 97

*Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁶⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang benar-benar menuntut ilmu akan dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT dan akan mendapatkan keberhasilan serta kesuksesan belajar.

2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dikutip oleh Daryanto dan Mulyo mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.⁶¹

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan antara lain *psikologi pendidikan* oleh Surya yang dikutip oleh Muhibbin Syah, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar.⁶² Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah;

a. Perubahan Intensional

Menurut Slameto Perubahan yang disadari atau perubahan intensional artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, dan lebih percaya terhadap dirinya. Jadi orang

⁶⁰ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm. 1123

⁶¹ Daryanto dan Mulyo Rahadjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang ;Penerbit Gava Media, 2012) hlm 27

⁶² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013) hlm.117

yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.⁶³

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau pratek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya siswa menyadari adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Di samping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, siswa juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya siswa telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan siswa digunakan untuk keperluan studi keluar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa Inggris.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu peristiwa belajar terjadi. Di samping itu, kenyataan sehari-hari juga

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2003) hlm. 3

menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.⁶⁴

b. Perubahan Positif-Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni, diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan Efektif-Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa siswa relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif dan lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkai kata dan

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 118

kalimat dalam bentuk tulisan, siswa juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

Hal ini dapat di kaitkan dalam al-Quran surat Az-Zumar ayat 11 yang berbunyi;

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

*Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa, setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang belum diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga faktor itu akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Menurut Subrata yang dikutip oleh Elly Manizar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa yang disebut faktor intern, dan

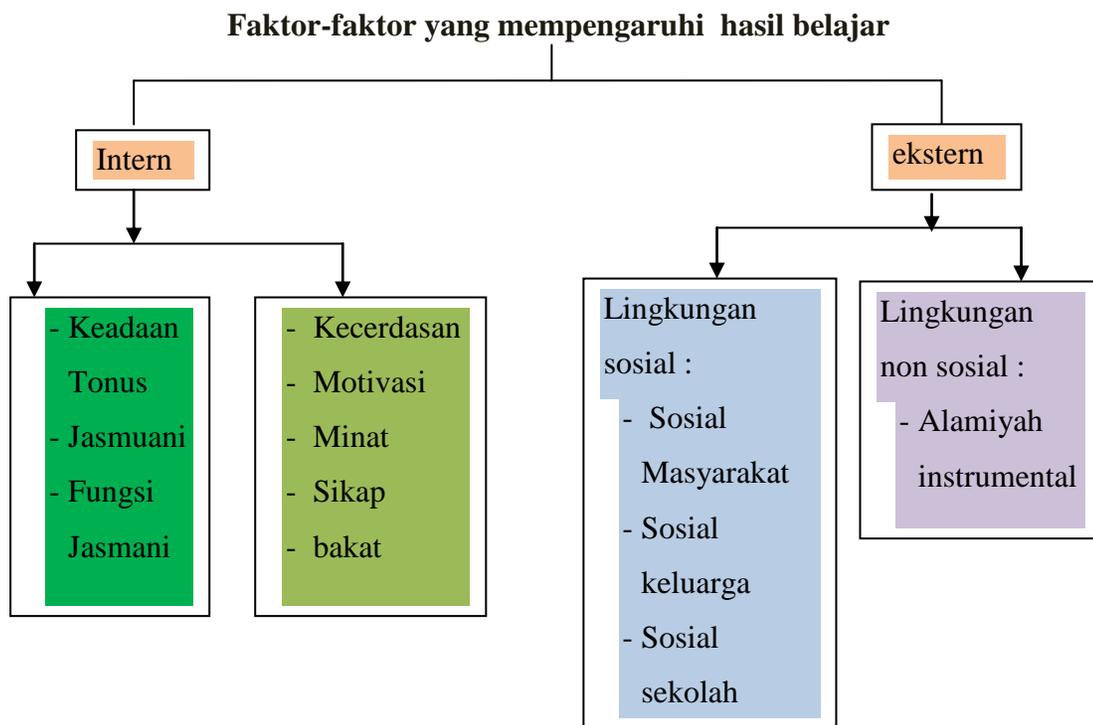
⁶⁵ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm. 965

faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor ekstern, yang uraiannya sebagai berikut :

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a) Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis (kematangan, jasmani, keadaan psikis, keadaan phisik, dan alat-alat driya).
- b) Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa, relasi antar siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).⁶⁶

Adapun menurut Rohmalina faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa di lihat dari skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar⁶⁷

⁶⁶ Ely Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang ; Rafah Press) 2009, hlm. 130 -132

⁶⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014) hlm. 29

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktifitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik

secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara priodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikologis

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lian. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semangkin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semangkin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semangkin rendah intelegensi individu, semangkin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan

dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan- kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Berkaitan dengan motivasi belajar tersebut terdapat di dalam firman Allah SWT yang tertera dalam surah QS. Al-Insyiroh : 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Atinya: “5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”⁶⁸

Dalam surah ini menjelaskan, bahwasannya setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka dari itu setiap siswa harus mampu

⁶⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm. 1121

lebih bersemangat dalam menggapai keberhasilan belajar yang memuaskan tanpa ada rasa putus asa.

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seseorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai guru yang empatik, sabar dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan

baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; menyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

e) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya

b) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik, yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

Berkenaan dengan kewajiban memelihara dan mendidik tersebut terdapat di dalam firman Allah SWT yang tertera dalam surah QS.

At-Tharim : 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".*⁶⁹

Dalam surah ini menjelaskan bahwa apabila orang tua kurang memperhatikan masalah ini, maka akan berakibat tidak harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak. Akhirnya anak akan mencari jalannya sendiri. Bukna rahasia lagi bahwa hal ini banyak terjadi pada keluarga tingkat menengah ke atas karena kesibukkan orang tua di rumah.

⁶⁹ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm. 1125

c) Lingkungan Sosial Sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketianya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Non Sosial

a) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

Dari diuraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun orang tua diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran itu sendiri baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang kesemua faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib, memuat: a. Pendidikan Pancasila b. Pendidikan Agama, dan c. Pendidikan Kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan , pengajaran dan / atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
- Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁷⁰

⁷⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013) hlm.19-20

Menurut Depdiknas yang dikutip Darwyan Syah, dkk, mendefinisikan: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.⁷¹

Menurut Akmal Hawi bahwa; Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, menyakini, memahami, menerima, menghayati, dan bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.⁷²

Hal ini dapat di kaitkan dalam al-Quran surat Al-Israa' ayat 82 yang berbunyi;

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya : “Dan Kami turunkan dari al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*⁷³

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT. sangatlah membutuhkan pendidikan agama. Hal ini disebabkan dalam diri manusia sendiri telah ada fitrah yang merupakan dasar memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya partisipasi bimbingan dan pendidikan. Bahwasannya Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan menelopori perubahan pola

⁷¹ Darwyan Syah, dkk. *Pengembangan Evaluasi Sitem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media , 2009) hlm.28

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta ; kalam Mulia 2005) hlm. 21

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo, 2007) hlm 1121

kehidupan kepada nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat berimplikasi pada pengetahuan dan wawasan keislaman sehingga memperoleh petunjuk tentang pemecahan masalah dan tentang kebenaran.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Muhaya yang dikutip Akmal Hawi, mata pelajaran agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang pendidikan agama Islam, sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ini keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁴

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Secara lebih rinci merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam untuk; 1. Membimbing akhlak, 2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, 3. Penguasaan ilmu, dan 4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahapan atau tingkatan yang dilalui. Adapun tujuan khusus pendidikan Islam tingkat lanjutan pertama adalah memberikan ilmu pengetahuan

⁷⁴ *Ibid.* hlm 30

agama Islam sesuai dengan tingkatan kecerdasan mereka, memupuk jiwa agama serta membimbing mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁷⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.⁷⁶

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Selanjutnya yang menjadi tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada dalam ajaran agama Islam. Pendapat ini didasarkan firman Allah SWT dalam al-Quran surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam".⁷⁷

Dari firman Allah dapat dipahami bahwa Allah SWT menyerukan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk benar-benar bertaqwa, dalam arti menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Relevan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam membentuk kepribadian muslim, artinya pendidikan bukan semata-mata proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang hanya mengasah intelektual saja, akan tetapi pendidikan agama Islam membentuk perubahan tingkah laku peserta didik.

45 ⁷⁵ Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya; Usaha Nasional, 2003) hlm.

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara) 1996, hlm. 31

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta; Depag RI, 2007) hlm 92

D. Materi Surah Al-Kafirun

1. Pengertian Materi Surah Al-Kafirun

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan kuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.⁷⁸ Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan.⁷⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi adalah segala sesuatu yang akan dipelajari atau bahan yang akan dibicarakan. Oleh karena itu, sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan. Salah satu persiapan yang harus dipersiapkan adalah materi, dan materi yang dipilih haruslah seoptimal mungkin.

Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapinya standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena materi yang tidak jelas batasannya akan membuat guru kebingungan menentukan apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Dan jika materi tidak sesuai, maka pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien karena materi yang diberikan terlalu sedikit atau terlalu banyak, bahkan mungkin tidak esensial. Jadi, keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran.

⁷⁸ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 51

⁷⁹EM Zul Fajri dkk, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2011) hlm. 554

Salah satu materi al-Quran pelajaran PAI di kelas V adalah membaca Al-Quran surat-surat pendek yaitu surah Al-Kafirun. Surat Al-Kafirun adalah surat yang ke-109 terdiri atas 6 ayat dan termasuk surat Makkiyah :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾

وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِیْنُكُمْ وِلٰی دِیْنِ ﴿٦﴾

- Artinya :
1. Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir,
 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
 4. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
 6. Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku.⁸⁰

Pada surah Al-Kafirun ini menjelaskan sikap nabi Muhammad SAW terhadap kaum dan orang kafir. Penjelasan surah al-Kafirun ini mengisyaratkan tentang gagalnya semua usaha orang kafir dalam usaha mereka agar nabi Muhammad SAW meninggalkan dakwahnya. Karena agama setiap orang tidak dapat dicampur adukan.

⁸⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: PT Kumudasmoro, 2007) hlm. 1157

BAB III
LOKASI PENELITIAN
SDN 2 GUNUNG MEGANG

A. Historis dan Geografis Berdirinya SDN 2 Gunung Megang

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gunung Megang, merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Gunung Megang. Sehubungan keinginan masyarakat dan para penduduk untuk mensekolahkan anaknya ke jenjang sekolah dasar begitu besar maka akhirnya para masyarakat dan perangkat desa mengusulkan kepada pemerintah untuk dibangunkannya SD maka akhirnya dibangunlah sebuah gedung sekolah, sambil menunggu bangunan tersebut maka untuk tahun pertama murid yang sekolah di tempatkan di gedung perumahan yang kosong untuk siswa SD supaya mereka dapat belajar. Pada waktu itu siswanya termasuk banyak karena dapat dibagi menjadi 3 lokal, SDN 2 Gunung Megang dibangun di atas areal yang luasnya 14 m² dan diresmikan sebagai lembaga pendidikan yaitu pada tahun 1962 dengan nama SDN 2 Gunung Megang sampai sekarang.⁸¹

Secara Geografis SDN 2 Gunung Megang beralamat di jalan desa Gunung Megang Luar, Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim. Sekolah ini menempati areal seluas 14 m². Adapun letak SDN 2 Gunung Megang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun penduduk
3. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk

⁸¹ Dokumentasi SDN 2 Gunung Megang 2014/2015. *Surat Notaris SDN 2 Gunung Megang*, 07 Maret 2015

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan bola kaki⁸²

B. Visi dan Misi SDN 2 Gunung Megang

1. Visi

Mewujudkan manusia beriman dan berprestasi

2. Misi

- a. Meningkatkan budi pekerti dan keimanan dalam proses belajar mengajar
- b. Meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar
- c. Meningkatkan pelatihan seqip, matematika dan seni budaya
- d. Meningkatkan kualitas siswa dengan menambah jam belajar melalui ko-kurikuler dan ekstra kurikuler dalam meningkatkan kegemaran dan menambah skill
- e. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat.⁸³

C. Profil Sekolah SDN 2 Gunung Megang

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SDN 2 Gunung Megang
NPSN/NSS : 10645224/101110445224
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri

2. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl Desa Gunung Megang Luar
RT/RW : 0/0
Nama Dusun : Gunung Megang Luar
Desa/Kelurahan : Gunung Megang Luar
Kode Pos : 31352
Kecamatan : Gunung Megang
Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

3. Data Pelengkap Sekolah

Sk Pendirian Sekolah : 1962
Tgl SK Pendirian : 01-08-1962
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Pendirian : 1962
Tgl SK Pendirian : 01-01-1962
No Rekening BOS : 147-09-99361
Nama BANK : Bank SUMSELBABEL
Rekening Atas Nama : SDN 2 Gunung Megang
MBS : Ya
Luas Tanah Milik : 14 m²

⁸² *Ibid*,

⁸³ Dokumentasi SDN 2 Gunung Megang 2014/2015, *Data Guru dan Siswa SDN 2 Gunung Megang*, 07 Maret 2015

Luas Tanah Bukan Milik: 0 m²
Nomor Telepon : 085368525729⁸⁴

D. Keadaan Guru Di SDN 2 Gunung Megang

Dalam proses pembelajaran dan pencapaian perubahan perilaku siswa, guru merupakan salah satu elemen pendidikan yang penting dan menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan di bidangnya, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Dengan demikian guru dapat berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Guru di SDN 2 Gunung Megang terdiri dari guru tetap dan guru honor. Masing-masing guru di SDN 2 Gunung Megang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Masing-masing guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (spesialis ilmu yang dimiliki masing-masing).

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada.

Dari hasil observasi dan data yang diterima bahwa guru mengajar di SDN 2 Gunung Megang berlatar belakang pendidikan yang beragam dari sebagai tenaga karyawan TU, dan latar belakang pendidikan S1 sebagai tenaga pengajar. Jumlah tenaga pengajar di SDN 2 Gunung Megang . Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁸⁴ *Ibid,*

TABEL 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	NIP	Program Studi	Jabatan
1.	Levi Hartati, S.Pd	1947072619980 32003	S1- Universitas Muhamadiyah – PPKN	Kepala Sekolah
2.	Elis Sandes, S.Pd	1987100601101 2012	S1-PGRI - MIPA	Guru IPA- Guru kelas SD/MI
3.	Hj.Mardianah,Ama,Pd	1955122319820 22001	D2-Universitas Terbuka (UT) – PAI	Guru PAI
4.	Hj.Ningcik,S.Pd	1967031319860 22001	S1-IAIN Raden Fatah Palembang – MIPA	Guru kelas SD/MI
5.	Lidia Yuniarni,S.Pd		S1-PGRI – Kesenian	Guru Kesenian/Guru kelas SD/MI
6.	Prihatin, S.Pd	1967062820110 11001	S1-Universitas Terbuka (UT) – Olahraga	Guru Olahraga
7.	Ratmi,S.Pd	1979060520060 42025	S1-PGRI – B. Indonesia	Guru B.Indonesia/ Guru kelas SD/MI
8.	Riska Purwanti,S.Pd		S1-PGRI – B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
9.	Rohmah,S.Pd	1065041519850 82001	S1-Universitas Muhamadiyah – B. Indonesia	Guru B.Indonesia/ Guru kelas SD/MI
10.	Rusniarti,Ama,Pd	1963090719841 02013	D2-Universitas Terbuka (UT) – IPS	Guru Kelas SD/MI
11.	Sahabudin,Ama,Pd	1960010419860 51001	D2-Universitas Terbuka (UT) – Matematika	Guru kelas SD/MI
12.	Yati Aini,S.Pd	1964040319881 22001	S1-IAIN Raden Fatah Palembang - Matematika	Guru Matematika/ Guru kelas SD/MI
13.	Yati Ardi,S.Pd		S1-Universitas Terbuka (UT) – MIPA	Guru kelas SD/MI

DOKUMENTASI SDN 2 GUNUNG MEGANG TAHUN 2014-2015

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa semua guru di lingkungan SDN 2 Gunung Megang merupakan lulusan sarjana S1, dan memiliki sarjana D2 sebanyak 3 orang. Hal ini menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan keilmuan tenaga pendidik. Sedangkan kuantitatif jumlah guru SDN 2 Gunung Megang sudah sangat memadai. Semuanya ada 13 orang, 9 orang guru tetap dan 4 guru lain tidak tetap atau honorer. Semua guru yang ada di SDN 2 Gunung Megang banyak yang sudah berlatar belakang dari perguruan tinggi atau S.1. keadaan guru sangatlah menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan latar belakang yang baik tersebut diharapkan tugas yang mereka jalankan memperoleh hasil yang baik, karena dilihat latar belakang pendidikan guru-guru tersebut sudah sangat memadai dalam terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang mendukung pendidikan di SDN 2 Gunung Megang sangatlah tinggi. Selanjutnya bila dikaji dari sudut profesionalitas tenaga pengajar di SDN 2 Gunung Megang masih terdapat beberapa orang guru yang mengajar belum sesuai dengan jenjang pendidikannya, artinya dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar tersebut dinyatakan tidak profesional antara jenjang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkan.pembelajaran siswa di SDN 2 Gunung Megang agar menjadi lebih baik.

Mengacu pada hasil dokumentasi yang penulis peroleh, tenaga pengajar di SDN 2 Gunung Megang memiliki sumber daya yang sangat tinggi, dan menurut teori idealnya adalah satu guru memiliki tanggung jawab 20 sampai 40 siswa dengan kategori 1 : 20-40. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah

guru dan jumlah siswa dinyatakan ideal maka secara tidak langsung kesejahteraan guru baik, mengingat SDN 2 Gunung Megang adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola Negeri yang artinya sumber pendanaan bersumber dari pemerintah.

E. Keadaan Siswa Di SDN 2 Gunung Megang

Siswa menerima materi pembelajaran dari guru untuk diresapi, dipahami, dan dimiliki sebagai bekal yang akan datang. Mereka bukan saja menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru agar supaya pandai dan cerdas, tetapi mereka merupakan bimbingan petunjuk dan penyuluhan agar mereka memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap guru, kedua orang tua sesama teman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelas, sosial, ekonomi, intelegensi, minat semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan anak didik yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa.

Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan jumlah siswa dan wali kelas SDN 2 Gunung Megang:

TABEL 3

DATA KEADAAN SISWA SDN 2 GUNUNG MEGANG

No.	Kelas	Nama Rombel	Jumlah siswa			Wali kelas
			LK	PR	Jumlah	
1	Kelas 1	1	25	12	37	Yati Ardi
2	Kelas 2	2A	13	9	22	Hj.Ningcik
3	Kelas 2	2B	15	7	24	Rusniarti
4	Kelas 3	3A	13	8	23	Sahabudin
5	Kelas 3	3B	14	9	23	Yati Aini
6	Kelas 4	4A	10	6	16	Rohmah
7	Kelas 5	5A	8	8	16	Lidia Yuniarni
8	Kelas 5	5B	7	9	16	Ratmi
9	Kelas 6	6	13	10	23	Elis Sandes
Total			133	79	212	

DOKUMENTASI SDN 2 GUNUNG MEGANG TAHUN 2014-2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa di SDN 2 Gunung Megang sangat banyak yaitu berjumlah 212 orang. Dengan komposisi laki-laki berjumlah 133 dan siswa perempuan berjumlah 79 orang. Dan menurut idealnya jumlah tiap kelas dinyatakan ideal dengan berkisar dari 20-40 dalam tiap kelas. Jadi kesimpulannya para siswa dan guru SDN 2 Gunung Megang, telah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan standar jumlah kelas yang telah ditentukan.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara tidak langsung. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sarana dan prasarana guna membantu proses belajar mengajar.

Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat dipengaruhi tingkat kualitas pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Gunung Megang adalah sebagai berikut:

TABEL 4

DATA INTEVARIS YANG DIMILIKI SDN 2 GUNUNG MEGANG

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Mushola	-	-
3.	Wc. Siswa	4	Baik
4.	Wc. Guru	2	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang kelas	6	Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik

9.	Ruang Laboraturium	1	Baik
----	--------------------	---	------

G. Sumber Air Bersih : Sumur

H. Listrik : 1300 Watt

10. Data Operasional dan Perawatan / Kondisi Bangunan

Sumber: *Dokumentasi SDN 2 Gunung Megang Tahun 2014-2015*

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Gunung Megang selama memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan jumlah siswa/siswi SDN 2 Gunung Megang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar siswa. Jika ditotalkan ada 6 rombel. Dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di SDN 2 Gunung Megang cukup baik dan mendukung proses belajar mengajar, walaupun di sisi lain SDN 2 Gunung Megang masih ada kekurangan dalam bidang pembangunan yang masih sangat sederhana dan belum menyeluruh, diantaranya belum adanya musholla untuk para siswa dan guru melaksanakan ibadah.

D. Tata Ruang Kelas

Kenyamanan aktivitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tata ruang kelas, karena hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses interaksi edukatif sangat di butuhkan secara mengatur, menata, memelihara dan menjaga bentuk kelas agar tetap nyaman, aman, tentram, asyik, unik dan sejuk.

Menurut observasi yang di lakukan tata ruang kelas SDN 2 Gunung Megang sudah dapat di katakan baik, letak pintu jendela dan ventilasi udara cukup baik dan semua ruangan sudah permanent. Dengan demikian keberhasilan ruangan dapat dijaga dengan baik. Dan tata ruang kelas pada umumnya di sesuaikan dengan kebut uhan dimana satu meja dan dua kursi untuk di tempati oleh dua orang siswa, sehingga dengan penataan demikian akan membuat guru dan siswa merasa nyaman di dalam kelas.⁸⁵

E. Fasilitas Belajar mengajar

Fasilitas yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang dimiliki SDN 2 Gunung Megang berupa:

- 1) Meja belajar, kursi siswa, meja, dan kursi guru, papan tulis, lemari, dan alat-alat penyimpanan lainnya.
- 2) Alat-alat dan sarana olahraga seperti lapangan volly, lapangan bulu tangkis dan tenis meja.
- 3) Sarana air bersih seperti sumur, bak penampungan air, kran air yang diletakkan di samping kelas.
- 4) Halaman yang di pergunakan sebagai tempat belajar, upacara bendera, dan senam pagi.⁸⁶

F. Struktur Organisasi SDN 2 Gunung Megang

Struktur organisasi merupakan faktor yang sangat penting diperlukan dalam setiap instansi dan lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, orang-orang yang terlibat secara langsung di dalamnya menyadari bahwa mereka itu diatur oleh norma-norma yang mereka ciptakan sendiri sebelumnya. norma-norma tersebut menuntut untuk dipatuhi oleh anggota dalam lembaga tersebut. Dengan

⁸⁵ *Ibid*

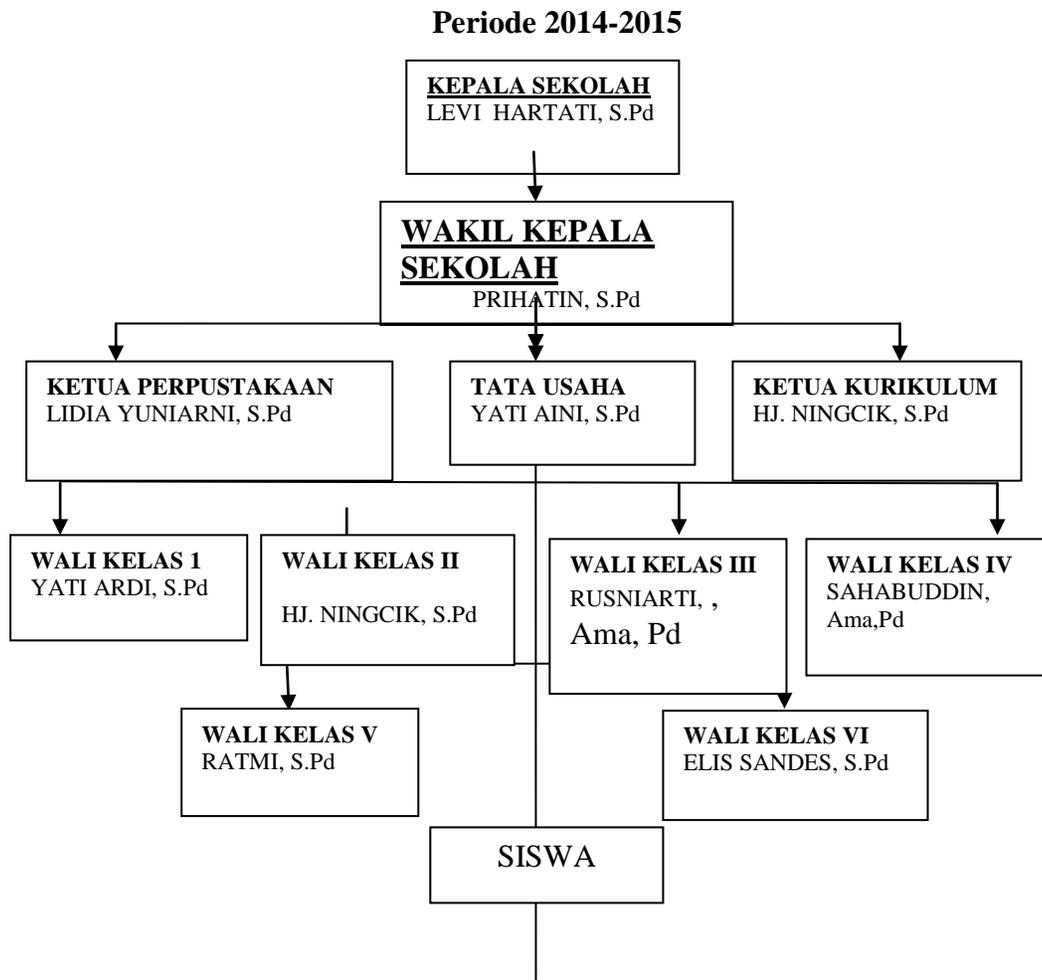
⁸⁶ Observasi, pada tanggal 07 Maret 2015

demikian orang-orang yang ada dalam lembaga tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan.

Setiap organisasi haruslah membentuk suatu struktur, dengan adanya struktur organisasi ini akan tampak, lebih jelas bila dikelompokkan dalam suatu bagan atau skema organisasi. Jadi dengan adanya struktur organisasi pada instansi akan membentuk kerangka yang menunjukkan adanya hubungan kerjasama, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian untuk mencapai tujuan tertentu.

Struktur atau susunan organisasi yang ada di SDN 2 Gunung Megang tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Struktur Organisasi SDN 2 Gunung Megang



Sumber data : *Dari hasil observasi penulis pada tanggal, 07 Maret 2015, pada papan struktur pembagian tugas di kantor sekolah*

I. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah hubungan antara guru dan siswa di kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Proses pembelajaran di SDN 2 Gunung Megang ini dilaksanakan pada pagi hari di mulai pada pukul 07.30. WIB sampai pukul 13.30 WIB untuk kelas 1, II, III, VI. Sedangkan kelas IV dan V di laksanakan pada siang hari pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Kecuali pada hari jumat pulang pada pukul 11.30 WIB.

Sebelum proses pembelajaran dimulai maka setiap kelas diwajibkan terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar. Proses pembelajaran di sekolah SDN 2 Gunung Megang ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah yaitu Kurikulum Berbasis kompetensi (KTSP).

Mengenai seragam di sekolah SDN 2 Gunung Megang 4 kali pergantian seragam dalam seminggu yaitu:

1. Senin sampai selasa para siswa menggunakan seragam putih merah lengkap dengan topi dan dasi.
2. Rabu dan kamis para siswa memakai seragam batik
3. Hari jumat para siswa memakai seragam putih hitam dan memakai seragam olahraga
4. Sedangkan hari sabtu para siswa memakai seragam pramuka

Proses belajar mengajar di sekolah ini berjalan dengan baik berkat berbagai dukungan dari semua pihak seperti guru, siswa, wali murid, dan masyarakat sekitar, serta sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan sekolah ini.⁸⁷

⁸⁷ *Ibid*

BAB IV

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *READING ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI MATERI SURAH AL-KAFIRUN KELAS V
DI SDN 2 GUNUNG MEGANG**

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gunung Megang yang berlokasi di Gunung Megang Luar, Kec Gunung Megang Kab Muara Enim dari tanggal 26 – 9 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Data diperoleh dari hasil observasi.

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada hari Sabtu 26 April 2015, pada tahap ini peneliti melakukan observasi kesekolah untuk mengetahui jumlah kelas V SDN 2 Gunung Megang dan konsultasi dengan kepala sekolah, untuk mengambil penelitian di kelas V SDN 2 Gunung Megang. Dari hasil observasi diketahui bahwa kelas V terdiri dari dua kelas yakni, kelas V A dan V B. Setelah itu, peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V SDN 2 Gunung Megang, dengan konsultasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V yaitu Ibu Hj. Mardianah Ama.Pd. Dari hasil konsultasi, peneliti di izinkan melakukan

penelitian sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen V A dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol V B. Peneliti membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian melakukan masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan (3 jam pelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode *Reading Aloud*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin 28 April 2015, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 29 April 2015 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 30 April 2015.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2015, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2015 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2015.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil peneliti yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan peneliti selesai dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 20 April 2015.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2015 dari pukul 13.30 s/d 14.15 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya memberikan soal *pre-test* kepada siswa sebanyak 20 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.



Gambar. Photo pada saat siswa mengerjakan soal *pre-test*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2015 dari pukul 08.00 s/d 09.30 WIB. Pada pertemuan ini membahas indikator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran PAI yaitu membaca dan memahami surah Al-Kafirun. Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yakni surah Al-Kafirun kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku agama atau juz amma yang terdapat surah Al-Kafirun. Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang terdapat pada bacaan surah Al-Kafirun. Kemudian peneliti membacakan bacaan surah Al-Kafirun ayat perayat dengan suara yang keras dan lantang kemudian para siswa menirukan sesuai yang diucapkan guru, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang

kembali bacaan dengan keras. Setelah beberapa siswa membacakan surah Al-Kafirun dengan lancar dan intonasi yang benar, baru guru menghentikan bacaan. Selanjutnya peneliti memanggil dua orang siswa yakni Fitra dan Kelvin untuk membacakan surah Al-Kafirun secara bergantian dengan suara yang keras dan siswa yang lainnya mendengarkan dengan baik. Dan pada bagian penutup peneliti dan siswa bersama-sama membacakan surah Al-Kafirun dengan baik dan benar. Dan peneliti memberikan kesimpulan apa yang dipelajari materi hari ini. Peneliti juga memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga di laksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 dari pukul 07.30 s/d 9.00 WIB. Guru dan Siswa membaca surah Al-Kafirun secara bersama-sama. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan. Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat surah Al-Kafirun dengan suara yang keras agar para siswa lebih fokus untuk mendengarkan dan lebih memahami apa yang terdapat makna dalam surah Al-kafirun. Setelah semua siswa membacakan surah Al-Kafirun serta membacakan artinya dengan suara yang keras dengan lancar dan intonasi yang benar, baru guru menghentikan bacaan. Kemudian peneliti memanggil dua orang siswa yakni Sinta dan Sendri untuk membacakan surah Al-Kafirun serta membacakan artinya di depan kelas dengan suara yang keras secara bergantian, sedangkan yang lainnya mendengarkannya dengan baik.



Gambar. Pada saat siswa membacakan ayat serta arti dari surah AL-Kafirun

Pada kegiatan penutup peneliti memberi kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat , 1 Mei 2015 dari pukul 13.30 s/d 14.15 WIB. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengulangi lagi kembali yakni membaca dan mengartikan serta memahami surah Al-kafirun, setelah pembelajaran selesai peneliti mengadakan evaluasi tes atau tes akhir (post test) kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan metode *Reading Aloud*, yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali kali pertemuan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.



Gambar. Pada saat siswa mengerjakan soal *post-test*

Setelah melakukan post test peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada kelas eksperimen dan mengucapkan terima kasih, lalu peneliti menutup pertemuan dengan berdoa dan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian.

a. Daftar Nilai Siswa Kelompok Kelas Eksperimen Pada Pre test

Tabel. 5

Skor *Pre-test* Hasil Belajar Siswa Kelompok kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor
1.	Aji Restu	80
2.	Advi	50
3.	Dadang	70
4.	Khairunisa	60
5.	Agung	80
6.	Fahrani	70
7.	Epri	80
8.	Jovan	60
9.	Fernando	70
10.	Fitra	60
11.	Kelvin	50
12.	Karisma	80
13.	Rusdan	80
14.	Sinta	60

15.	Nurholis	70
16.	Sendri	60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* untuk kelompok kelas eksperimen sebagian besar siswa memperoleh nilai yang baik yaitu: 2 orang siswa mendapat nilai 50,5 orang siswa mendapat nilai 60,4 orang siswa mendapat nilai 70 dan 6 orang siswa mendapatkan nilai 80.

1) Analisis Data *Pre test* Kelompok Kelas Eksperimen

Nilai terbesar = 85

Nilai terkecil = 50

a) Mencari Rentang

Rank = Nilai terbesar – Nilai terkecil

Rank = 80 – 50

Rank = 30

b) Mencari banyak kelas (BK)

BK = $1 + 3,3 \log n$

BK = $1 + 3,3 \log 16$

BK = $1 + 3,3 (1,204)$

BK = 3.9732

Jadi jumlah banyak kelas yaitu 3 atau 4, dan di kesempatan ini peneliti menggunakan 4 kelas interval.

c) Mencari nilai panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{30}{4}$$

= 7,5 dibulatkan menjadi 8

Tabel.7
Distribusi frekuensi kelompok kelas eksperimen (pre test)

Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi.Xi	Fi.Xi ²
50 – 55	2	53,5	2862,25	53,5	2862,25
60 – 65	5	61,5	3782,25	246	60516
70 – 75	4	69,5	4830,25	208,5	43472,25
80 – 85	5	77,5	6006,25	465	216225
Jumlah	16	-	-	973	323075,5

Dengan melihat tabel frekuensi diatas dapat ditentukan nilai rata-rata(X_1),

simpangan baku dan modus sebagai berikut:

d) Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{973}{16}$$

$$= 60.81$$

Jadi nilai rata-rata pre test pada kelas eksperimen adalah 60.81

e) Menentukan Varians dan simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{16(323075,5) - (973)^2}{16(16-1)}$$

$$= \frac{5169208 - 946729}{240}$$

$$= \frac{4222479}{240}$$

$$= 17593.663$$

$$S = \sqrt{17593.663}$$

$$= 132.64$$

f) Menentukan modus

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 73,5 + 8 \left[\frac{3}{3+6} \right]$$

$$= 73,5 + 2,67$$

$$= 76,17$$

b. Daftar Nilai Siswa Kelompok Kelas Eksperimen Pada Post Test

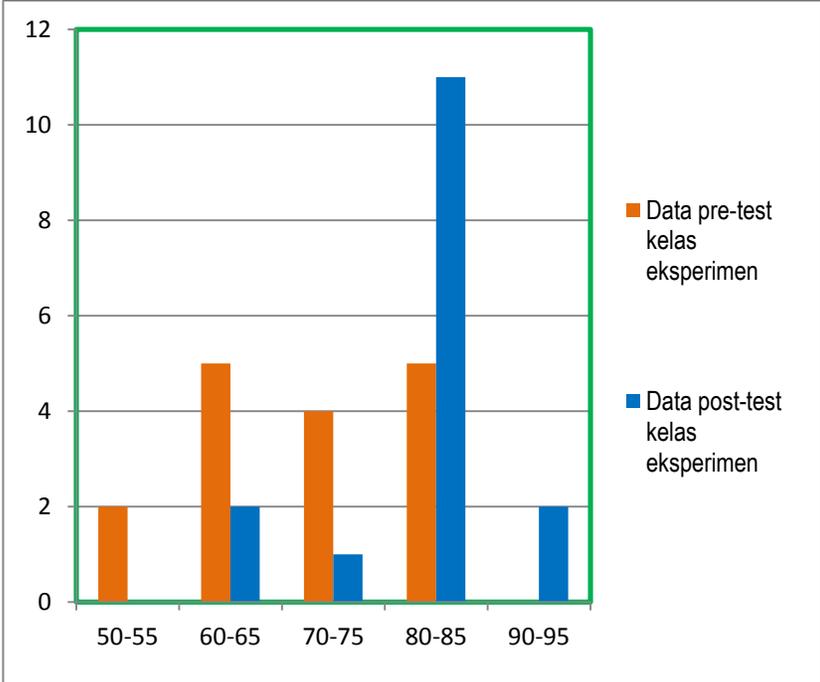
Adapun skor tes yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen dengan menggunakan *post test* pilihan ganda setelah diterapkannya metode *Reading Aloud* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Skor *post test* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor
1.	Aji Restu	85
2.	Advi	80
3.	Dadang	85
4.	Khairunisa	80
5.	Agung	90
6.	Fahrani	90

7.	Epri	85
8.	Jovan	80
9.	Fernando	85
10.	Fitra	80
11.	Kelvin	65
12.	Karisma	70
13.	Rusdan	80
14.	Sinta	80
15.	Nurholis	80
16.	Sendri	65

Dari tabel di atas terlihat nilai hasil tes siswa *pre-test* dan *post-test* sub pokok bahasan materi pada mata pelajaran PAI pada kelompok kelas eksperimen. Berikut akan disajikan data hasil *pre-test* dan hasil *post-tets* siswa dari kelompok kelas eksperimen dalam bentuk diagram berikut ini :



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil *pre-test* V A untuk kelas eksperimen, yang mendapat nilai antara (80-85 sebanyak 5 orang, 70-75 sebanyak 4 orang, 60-65 sebanyak 5 orang, 50-55 sebanyak 2 orang). Kemudian untuk nilai hasil *post-test* yang mendapat nilai antara (90-95 sebanyak 2 orang, 80-85 sebanyak 11 orang, 70-75 sebanyak 1 orang, 60-65 sebanyak 2 orang).

1) Analisis Data Post Test Kelompok Kelas Eksperimen

Nilai terbesar = 90

Nilai terkecil = 60

a) Mencari Rentang

Rank = Nilai terbesar – Nilai terkecil

Rank = 90 – 60

Rank = 30

b) Mencari banyak kelas (BK)

BK = $1 + 3,3 \log n$

BK = $1 + 3,3 \log 16$

BK = $1 + 3,3 (1.204)$

BK = 3.9732

Jadi jumlah banyak kelas yaitu 4 atau 5, dan di kesempatan ini peneliti menggunakan 5 kelas interval.

c) Mencari nilai panjang kelas

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{20}{5}$$

= 4

Tabel.8
Distribusi frekuensi kelompok kelas eksperimen (post test)

Interval	Fi	Xi	Xi²	Fi.Xi	Fi.Xi²
60 – 65	2	71,5	5112,25	143	20449
70 – 75	1	75,5	5700,25	75.5	5700,25
76 – 81	7	79,5	6320,25	556.5	56882,25
82 – 85	4	83,5	6972,25	334	27.889
86 – 89	0	87,5	7656,25	0	0
90 – 93	2	91,5	8372,25	183	16.7445
Jumlah	16	-	-	1.292	83.076

Dengan melihat tabel frekuensi diatas dapat ditentukan nilai rata-rata(X_1),
simpangan baku dan modus sebagai berikut:

d) Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1.292}{16} \\ &= 75.31\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata pre test pada kelas eksperimen adalah 75.31

e) Menentukan Varians dan simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{16(83.076) - (1.292)^2}{16(16-1)} \\
&= \frac{12087736 - 1452025}{240} \\
&= \frac{10535711}{240} \\
&= 43898.796 \\
S &= \sqrt{43898.796} \\
&= 209.5203
\end{aligned}$$

f) Menentukan modus

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\
&= 89,5 + 4 \left[\frac{9}{9+9} \right] \\
&= 89,5 + 2 \\
&= 91,5
\end{aligned}$$

g) Uji Normalitas Post Test dan Pre Test Kelompok Kelas Eksperimen

Untuk uji normalitas pada kelompok kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus:

Pre test.

$$\begin{aligned}
K_m &= \frac{\bar{X} - Mo}{S} \\
&= \frac{69,5 - 76,17}{140,18} \\
&= \frac{-6,67}{140,18}
\end{aligned}$$

$$= - 0,05$$

Data dikatakan normal apabila harga terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < k_m < +1$). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka data pre test kelompok kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena terletak antara (-1) dan (+1) yaitu $-1 < -0,05 < +1$.

Post test

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{X} - M_o}{S} \\ &= \frac{86,07 - 91,5}{223,91} \\ &= \frac{- 5,43}{223,91} \\ &= - 0,02 \end{aligned}$$

Data dikatakan normal apabila harga terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < k_m < +1$). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka data post test kelompok kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena terletak antara (-1) dan (+1) yaitu $-1 < -0,02 < +1$.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.15 WIB. Pada kelompok kelas kontrol proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen, siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan proses pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan materi dan menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari

materi surah Al-Kafirun. Kemudian peneliti membagikan soal pre test yaitu tes awal untuk mengukur awal pengetahuan siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2015 dari pukul 08.45 s/d 10.15 WIB. Pada pertemuan kedua ini membahas indikator mengenai materi pada mata pelajaran PAI. Kemudian peneliti menyampaikan materi surah Al-Kafirun, namun sebelum menjelaskan materi tersebut, peneliti menyuruh siswa untuk membaca dan memahami sendiri materi tersebut kemudian peneliti memberikan penjelasan materi tersebut secara jelas



Gambar. Pada saat guru menjelaskan materi surah Al-kafirun

Selanjutnya peneliti membacakan surah Al-Kafirun dan para siswa mengikuti bacaannya. Pada bagian penutup ini peneliti dan siswa bersama-sama membaca surah Al-Kafirun dan memberikan kesimpulan materi yang diajarkan hari ini. Dan peneliti juga tidak lupa untuk menyampaikan materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2015, dari pukul 07.30 s/d 9.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti dan siswa mengulangi

bacaan surah Al-Kafirun bersama-sama. Sebelum menjelaskan peneliti menyuruh siswa untuk membaca dan memahami arti dari surah Al-Kafirun, kemudian baru peneliti menjelaskan materi tersebut secara jelas.



Gambar. Pada saat siswa membaca dan memahami arti dari surah Al-kafirun.

Pada bagian penutup peneliti dan siswa bersama-sama membaca dan mengartikan surah Al-Kafirun kemudian peneliti memberikan kesimpulan apa yang dipelajari materi hari ini.

Pada pertemuan keempat kelompok kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Mei 2015, dari pukul 08.45 s/d 10.15 WIB. Pada pertemuan terakhir ini peneliti membahas tentang bagaimana cara membaca Surah Al-Kafirun dan memahami artinya, setelah pembelajaran selesai peneliti mengadakan post test seperti halnya yang dilakukan pada kelompok kelas eksperimen. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran pada sub pokok bahasan materi pada mata pelajaran PAI yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data diambil dengan memberikan soal post test yang berjumlah 20 soal.



Gambar. Pada saat siswa mengerjakan soal post-test

Pada saat tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing. Setelah melakukan post test peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada kelas eksperimen dan mengucapkan terima kasih, lalu peneliti menutup pertemuan dengan berdoa dan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian.

a. Daftar Nilai Siswa Kelompok Kelas Kontrol Pada Pre test

Adapun skor tes yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol pada *pre test* dan *post test* sebelum dan setelah menerapkan metode demonstrasi variasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9

Skor *Pre-test* Hasil Belajar Siswa Kelompok kelas Kontrol

No.	Nama	Skor
1.	Amanah	50
2.	Deka	70
3.	Bella Wirani	60
4.	Amelia Zusana	50
5.	Ahmad Yani	50
6.	Aryadi	60
7.	Pitri Wulan Dari	80
8.	Inke Yuniarti	70
9.	Intan Nopitasari	50

10.	Alexa	80
11.	Aldi Novandra	80
12.	Susilawati	70
13.	Ivan Gunawan	70
14.	Maudiliana	70
15.	Deni Irawan	60
16.	Nurul Widya	50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu: 5 orang siswa memperoleh nilai 50, 3 orang siswa memperoleh nilai 60, 5 orang siswa memperoleh nilai 70 dan 3 orang siswa mendapat nilai 80. Dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dapat dikatakan sedang.

1) Analisis Data Pre test Kelompok Kelas Kontrol

Nilai terbesar = 80

Nilai terkecil = 50

a) Mencari rentang

Rank = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 80 - 50$$

$$= 30$$

b) Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 16$$

$$BK = 1 + 3,3 (1.204)$$

$$BK = 3.9732$$

Jadi jumlah banyak kelas yaitu 4 atau 5, dan di kesempatan ini peneliti menggunakan 4 kelas interval.

c) Mencari nilai panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{30}{4} \\ &= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Tabel.11

Distribusi frekuensi kelompok kelas kontrol (pre test)

Interval	Fi	Xi	Xi²	Fi.Xi	Fi.Xi²
50 – 55	5	53,5	2862,25	26.75	45796
60 – 65	3	61,5	3782,25	184.5	15129
70 – 75	5	69,5	4830,25	347,5	120756,25
80 – 85	3	77,5	6006,25	232,5	54056,25
Jumlah	16	-	-	917	2357375

Dengan melihat tabel frekuensi diatas dapat ditentukan nilai rata-rata(X_1), simpangan baku dan modus sebagai berikut:

d) Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{917}{16} \end{aligned}$$

$$= 57.31$$

Jadi nilai rata-rata pre test pada kelas eksperimen adalah 57.31

e) Menentukan Varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{16(2357375) - (917)^2}{16(16-1)} \\ &= \frac{33003250 - 840889}{240} \\ &= \frac{32162361}{240} \\ &= 176716,27 \\ S &= \sqrt{176716,27} \\ &= 420,37 \end{aligned}$$

f) Menentukan modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 73,5 + 8 \left[\frac{3}{3+2} \right] \\ &= 65,5 + 4,8 \\ &= 70,3 \end{aligned}$$

b. Daftar Nilai Siswa Kelompok Kelas Kontrol Pada Post test

Tabel 10

Skor *post test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor
1.	Amanah	65

2.	Deka	60
3.	Bella Wirani	80
4.	Amelia Zusana	80
5.	Ahmad Yani	65
6.	Aryadi	70
7.	Pitri Wulan Dari	65
8.	Inke Yuniarti	70
9.	Intan Nopitasari	70
10.	Alexa	65
11.	Aldi Novandra	65
12.	Susilawati	70
13.	Ivan Gunawan	80
14.	Maudiliana	75
15.	Deni Irawan	70
16.	Nurul Widya	70

Nilai di atas adalah berupa nilai siswa menggunakan model lama (ceramah) pada pelajaran pendidikan agama Islam materi surah Al-Kafirun pada kelas kontrol. Dari nilai tersebut dapat dimasukkan dalam tabel frekuensi untuk mendapatkan jumlah dari skor nilai. Dengan menggunakan rumus tes 'T', untuk dua sampel kecil yang satu sama lain yang tidak mempunyai hubungan.

1) Analisis Data Post test Kelompok Kelas Kontrol

Nilai terbesar = 90

Nilai terkecil = 60

a) Mencari rentang

Rank = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 80 – 60

$$= 30$$

b) Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 16$$

$$BK = 1 + 3,3 (1.204)$$

$$BK = 3.9732$$

Jadi jumlah banyak kelas yaitu 4 atau 5, dan di kesempatan ini peneliti menggunakan 4 kelas interval.

c) Mencari nilai panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{30}{4}$$

$$= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Tabel.12
Distribusi frekuensi kelompok kelas kontrol (post test)

Interval	Fi	Xi	Xi²	Fi.Xi	Fi.Xi²
60 – 67	2	63,5	4032,25	127	16129
68 – 75	6	71,5	5112,25	429	184041
76 – 83	3	79,5	6320,25	238,5	56882,25
84 – 91	3	87,5	7656,25	262,5	68906,25
Jumlah	14	-	-	1057	325958,5

Dengan melihat tabel frekuensi diatas dapat ditentukan nilai rata-rata (\bar{X}_1),
simpangan baku dan modus sebagai berikut:

d) Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1057}{16} \\ &= 75,5\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata pre test pada kelas eksperimen adalah 75,5

e) Menentukan Varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{16(325958,5) - (1057)^2}{16(16-1)} \\ &= \frac{4563419 - 1117249}{240} \\ &= \frac{3446170}{240} \\ &= 18935 \\ S &= \sqrt{18935} \\ &= 137,60\end{aligned}$$

f) Menentukan modus

$$\begin{aligned}Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 67,5 + 8 \left[\frac{4}{4+3} \right]\end{aligned}$$

$$= 67,5 + 4,6$$

$$= 72,1$$

g) Uji Normalitas Post Test Kelompok kelas Kontrol

Untuk uji normalitas pada kelompok kelas kontrol peneliti menggunakan

rumus:

Post Test

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{X} - M_o}{S} \\ &= \frac{65,5 - 70,3}{420,38} \\ &= \frac{-4,8}{420,38} \\ &= -0,01 \end{aligned}$$

Data dikatakan normal apabila harga terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < k_m < +1$). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka data *pre test* kelompok kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal karena terletak antara (-1) dan (+1) yaitu $-1 < -0,01 < +1$.

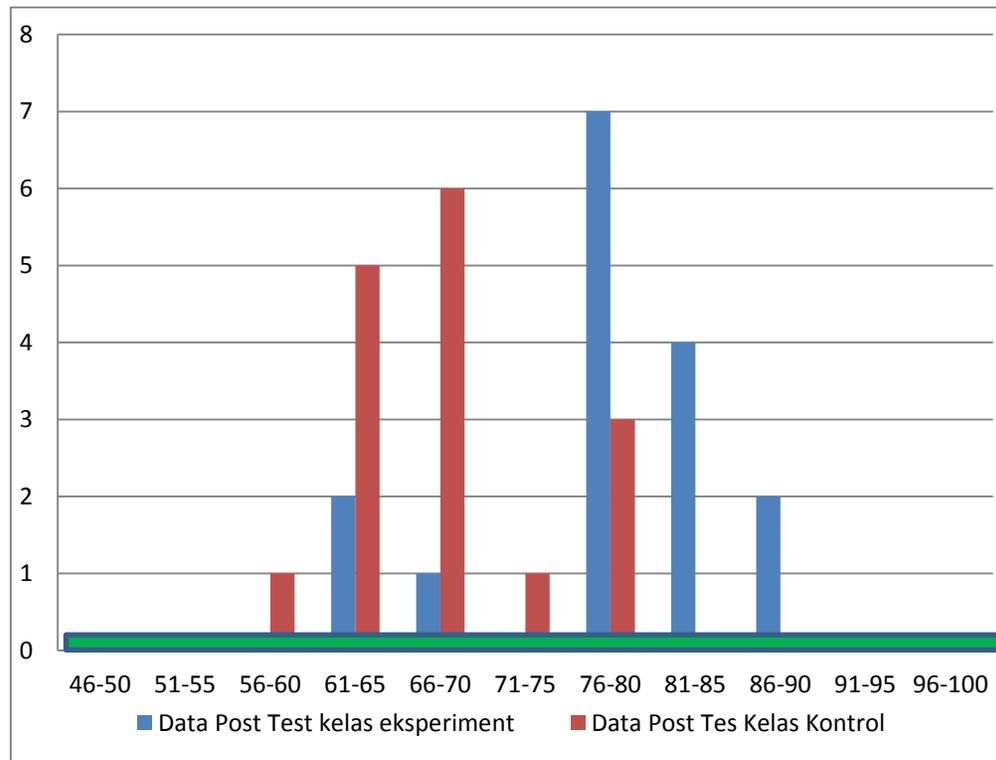
Post test

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{X} - M_o}{S} \\ &= \frac{75,5 - 72,1}{137,60} \\ &= \frac{3,4}{137,60} \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

5.	Agung	90	Ahmad Yani	65
6.	Fahrani	90	Aryadi	70
7.	Epri	85	Pitri Wulan Dari	65
8.	Jovan	80	Inke Yuniarti	70
9.	Fernando	85	Intan Nopitasari	70
10.	Fitra	80	Alexa	65
11.	Kelvin	65	Aldi Novandra	65
12.	Karisma	70	Susilawati	70
13.	Rusdan	80	Ivan Gunawan	80
14.	Sinta	80	Maudiliana	75
15.	Nurholis	80	Deni Irawan	70
16.	Sendri	65	Nurul Widya	70

Dari tabel di atas terlihat nilai hasil (Post-test) siswa sub pokok bahasan materi surah Al-Kafirun pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berikut akan disajikan data hasil post-test siswa dari kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dalam bentuk diagram berikut ini :

Post Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil. Kemudian untuk nilai hasil *post-test* kelas V A yang mendapat nilai antara (86-90 sebanyak 2 orang, 81-85 sebanyak 4 orang, 76-80 sebanyak 7 orang, 66-70 sebanyak 1 orang). Kemudian untuk nilai hasil *post-test* kelas V B yang mendapat nilai antara (76-80 sebanyak 3 orang, 71-75 sebanyak 1 orang, 66-70 sebanyak 6 orang, 61-65 sebanyak 5 orang, 56-60 sebanyak 1 orang) .

Adapun permasalahan pertama dapat diajukan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_0), sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *Reading Aloud* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang.

H_0 : Tidak dapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *Reading Aloud* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Kafirun kelas V di SDN 2 Gunung Megang Kec Gunung Megang Kab Muara Enim.

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

Tabel 14
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data yang
Tertera Pada Tabel

Skor /Nilai		X	Y	X ²	Y ²
X	Y				
85	65	+5	-5	25	25
80	60	+ 0	-10	0	100
85	80	+5	+10	25	100
80	80	+ 0	+10	0	100
90	65	+10	-5	100	25
90	70	+10	+0	100	0
85	70	+5	+0	25	0
80	65	+ 0	-5	0	25
85	70	+5	+ 0	25	0

80	70	+0	+0	0	0
65	65	-15	-5	225	25
70	65	-10	-5	100	25
80	70	+0	+0	0	0
80	80	+0	+10	0	100
80	75	+0	+5	0	25
65	70	-15	+0	225	0
$\sum X=1280$	$\sum Y=1120$	$\sum x=0$	$\sum y=0$	$\sum x^2=850$	$\sum y^2=550$

Dari penjabaran tabel diatas telah diperoleh : $\sum X = 1.280$; $\sum Y = 1.120$; $\sum x^2 = 850$; $\sum y^2 = 550$; adapun $N = 16$.

Langkah selanjutnya mencari Mean (rata-rata) dari Variabel X dan Variabel Y yakni sebagai berikut :

$$\text{Mencari Mean Variabel X : } M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{1.280}{16} = 80$$

$$\text{Mencari Mean Variabel Y : } M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1120}{16} = 70$$

Dari penjabaran diatas telah didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 90. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80. Setelah diperoleh rata-rata hasil belajar siswa selanjutnya mencari standard deviasi dari variabel X dan variabel Y yakni :

$$\text{Mencari SD variabel X : } SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{850}{16}} = \sqrt{53,125} = 7,28$$

$$\text{Mencari SD variabel Y : } SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{550}{16}} = \sqrt{34,375} = 5,86$$

Dengan diperolehnya SD_1 dan SD_2 maka selanjutnya dapat kita cari *Standard*

Error dari M_1 dan *Standard Error* dari M_2 :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{7,28}{\sqrt{16-1}} = \frac{7,28}{\sqrt{15}} = \frac{7,28}{3,87} = 1,88$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{5,86}{\sqrt{16-1}} = \frac{5,86}{\sqrt{15}} = \frac{5,86}{3,87} = 1,51$$

Setelah berhasil memperoleh SE_{M_1} dan SE_{M_2} , maka langkah berikutnya adalah

mencari *Standard Error* Perbedaan antara M_1 dan M_2 :

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{1,88^2 + 1,51^2} \\ &= \sqrt{3,53 + 2,28} = \sqrt{5,81} = 2,41 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh $SE_{M_1-M_2}$ akhirnya dapat diketahui harga t_o yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} = \frac{80-70}{2,41} = \frac{10}{2,41} = 4,14$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o :

$df = (N_1 + N_2) - 2 = (16 + 16) - 2 = 30$. Dengan df sebesar 30 selanjutnya konsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Menyatakan bahwa :

Pada taraf signifikan 5%, t_{tabel} atau $t_t = 2,04$

Pada taraf signifikan 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,75$

Dengan demikian t_o lebih besar dari pada t_t yaitu :

$$2,04 < 4,14 > 2,75$$

Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan *ditolak* atau *tidak disetujui*, berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan agama Islam pada materi surah Al-Kafirun yakni dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* pada materi surah Al-Kafirun dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca surah Al-Kafirun, model ini telah diterapkan pada mata pelajaran PAI materi membaca surah Al-Kafirun pada kelas V di SDN 2 Gunung Megang terlaksana dengan baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 2 Gunung Megang pada materi surah Al-kafirun mengalami peningkatan yaitu untuk kelompok kontrol pada saat *pre-test* memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 70, dan kelompok eksperimen pada saat pretest memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 76. Sedangkan pada saat *post - test* untuk kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai (Mean) sebesar 80. Dan setelah penerapan metode *Reading Aloud* di kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 90. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang di terapkan metode *Reading Aloud* dengan hasil belajar siswa yang tidak di terapkan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran PAI materi membaca surah Al-kafirun pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Berarti dapat dilihat pada uraian berikut: “t” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_o = 4,14$ lebih besar dari pada t_t

(t tabel) pada taraf signifikansi 5% = 2,04 dan taraf signifikansi 1 % = 2,75, dapat dilambangkan $2,04 < 4,14 > 2,75$. Jadi, dari hasil taraf signifikan 5 % dan 1 % di atas bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN 2 Gunung Megang.

A. Saran

1. Diharapkan kepada Yayasan lebih meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi lebih baik agar lembaga pendidikan tersebut mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk bersekolah ke SDN 2 Gunung Megang lebih meningkat.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah dan para guru terutama guru mata pelajaran PAI lebih memperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar isi materi pelajaran mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaranpun mudah dicapai.
3. Diharapkan kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha dalam meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran PAI agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidah PAI atau tuntunan syariat Islam
4. Diharapkan kepada orang tua siswa dan guru mampu bekerja sama dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada siswa agar selalu giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemah*. 2004. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: CV. Jaya Sakti.
- A. Pribadi, Benny, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Annur, Saipul, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elhefni, dkk, 2012. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Hawi, Akmal, 2007. *Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Palembang : IAIN RF Press.
- , 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja
- Hernowo, 2007. *Quantum Reading : Cara Cepat dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung : Mizan Learning
- Manizar, Elly, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini, 2008. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press..
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ismail, 2013. *Model-Model pembelajaran Modren*. Bandung: Tunas Gemilang Press.
- Suryabrata, Sumadi, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwyan dkk, 2009. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media.
- Wahab, Rohmalina dkk, 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Wahab, Rohmalina, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang; IAIN Raden Fatah Press.

—————, 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Tim Penyusun, 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PAI*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, 2011. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil SDN 2 Gunung Megang

1. Sejarah berdiri dan Letak Geografis Sekolah
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

B. Keadaan Guru

1. Jumlah Guru
2. Nama-nama Guru
3. Tingkat Pendidikan Guru

C. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa Keseluruhan
2. Jumlah Siswa dalam Kelas
 - a. Kelas X : Orang
 - b. Kelas XI : Orang
 - c. Kelas XII: Orang

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

E. Struktur Organisasi SDN 2 Gunung Megang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Pertama

1. Standar Kompetensi

- Membaca Al-Quran surah-surah pendek pilihan

2. Kompetensi Dasar

- Membaca Al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menerapkan hukum-hukum bacaan pada surah Al-Kafirun dengan benar

• Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

• Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : ceramah, hafalan, dan tanya jawab.

• Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi	10 Menit
2.	Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	

2. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami beberapa aspek yaitu: tajwid, makhraj dan hafalan	50 Menit
2.	Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu surah Al-Kafirun	
3.	Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal <i>pre-test</i> yakni tes awal siswa sebelum memulai pelajaran.	

3. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan membaca tentang surah Al-Kafirun di rumah	10 menit

• Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

• Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	

<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<p>Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih</p>				<p>Hafalkan surah Al-Kafirun !</p>
---	--	--	--	--	---

Mengetahui,

Gunung Megang, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Kedua

2. Standar Kompetensi

- Membaca Al-Quran surah-surah pendek pilihan

3. Kompetensi Dasar

- Membaca Al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Mengartikan surah Al-Kafirun dengan benar
- Membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menerapkan hukum-hukum bacaan pada surah Al-Kafirun dengan benar

• Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

• Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : ceramah, hafalan, dan tanya jawab

• Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih	10 Menit

2.	banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	
----	--	--

5. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami beberapa aspek yaitu: tajwid, makhras dan hafalan	50 Menit
2.	Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu surah Al-Kafirun	
3.	Guru meminta siswa mengikuti bacaan guru sesuai irama dan intonasi kalimat yang dicontohkan guru.	
4.	Siswa mengikuti bacaan guru mulai secara individu kemudian berkelompok.	

6. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan menghafal tentang surah Al-Kafirun di rumah	10 menit

- **Sumber dan Alat Pembelajaran**

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

- **Penilaian**

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Instrumen Soal
		Tes Lisan	

		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih				Hafalkan surah Al-Kafirun !

Mengetahui,

Gunung Megang, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Ketiga

3. Standar Kompetensi

- Mengartikan surah Al-Kafirun

4. Kompetensi Dasar

- Mengartikan Al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun dengan benar
- Memahami isi pokok dari Surah Al - Kafirun
- Menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun

4. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : ceramah, hafalan, dan tanya jawab

6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

7. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa	10 Menit

2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	
----	--	--

8. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Siswa membaca surah Al-Kafirun secara bersama-sama.	50 Menit
2.	Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami arti dari surah Al-Kafirun.	
3.	Setelah itu baru guru menjelaskan arti surah Al-kafirun dengan jelas.	
4.	Siswa membaca arti dari surah Al-Kafirun secara bersama-sama.	
5.	Kemudian guru menyuruh siswa membaca dan mengartikan surah Al-kafirun secara bergantian.	

9. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang surah Al-Kafirun Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menuliskannya dibuku tugas	10 menit

7. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

8. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	

<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<p>Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih</p>				<p>Hafalkan surah Al-Kafirun !</p>
---	--	--	--	--	---

Mengetahui,

Gunung Megang, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Keempat

4. Standar Kompetensi

- Mengartikan surah Al-Kafirun

5. Kompetensi Dasar

- Mengartikan Al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun dengan benar
- Memahami isi pokok dari Surah Al - Kafirun
- Menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun

9. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

10. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : ceramah, hafalan, dan tanya jawab

11. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

10. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa	10 Menit

2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	
----	--	--

11. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Siswa membaca surah Al-Kafirun secara bersama-sama.	50 Menit
2.	Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami arti dari surah Al-Kafirun.	
3.	Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yakni soal <i>post-test</i> . Dan pada saat mengerjakannya siswa dilarang untuk mengerjakannya secara bersama-sama.	

12. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang surah Al-Kafirun Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya dibuku tugas	10 menit

12. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

13. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
• Religious • Jujur	Siswa dapat melafalkan surah				Hafalkan surah Al-

<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<p>Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih</p>				Kafirun !
---	--	--	--	--	------------------

Mengetahui,

Gunung Megang, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Pertama

1. Standar Kompetensi

- Membaca al-Quran surah-surah pendek pilihan

2. Kompetensi Dasar

2.2 Membaca al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menerapkan hukum-hukum bacaan pada surah Al-Kafirun dengan benar

4. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Reading Aloud*

6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi	10 menit
2.	Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	

2. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yakni surah Al-Kafirun kepada siswa.	50 Menit
2	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku agama atau juz amma yang terdapat surah Al-Kafirun.	
3..	Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yakni soal <i>pre-test</i> . Dan dilarang untuk mengerjakan tugas bersama-sama.	

3. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan menghafal tentang surah Al-Kafirun di rumah	10 menit

7. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

8. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur 	Siswa dapat melafalkan surah				Hafalkan surah Al-

<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<p>Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih</p>				Kafirun !
---	--	--	--	--	------------------

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

Gunung Megang, Mei 2015

Peneliti

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : ketiga

3. Standar Kompetensi

- Membaca al-Quran surah-surah pendek pilihan

4. Kompetensi Dasar

4.2 Membaca al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Mengartikan surah Al-Kafirun dengan benar
- Membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menerapkan hukum-hukum bacaan pada surah Al-Kafirun dengan benar

9. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

10. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Reading Aloud*

11. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih	11 menit

2.	banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	
----	--	--

5. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yakni surah Al-Kafirun kepada siswa.	11 Menit
2.	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku agama atau juz amma yang terdapat surah Al-Kafirun.	
3.	Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang terdapat pada bacaan surah Al-Kafirun.	
4.	Kemudian guru membacakan bacaan surah Al-Kafirun ayat perayat dengan suara yang lantang atau keras sesuai dengan irama dan intonasi kalimat yang dicontohkan pada surah Al-kafirun kemudian para siswa menirukan sesuai yang ducapkan guru selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali bacaan dengan keras.	
5.	Kemudian guru menyuruh semua siswa untuk membaca surah Al-Kafirun dengan suara yang keras dengan lancar dan intonasi yang benar. Kemudian baru guru menghentikan bacaannya.	
6.	Guru menyuruh dua orang siswa untuk membaca surah Al-Kafirun di depan kelas dengan suara yang keras. Dan siswa lainnya mendengarkan dengan sebaik	

	mungkin.	
--	----------	--

6. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan menghafal tentang surah Al-Kafirun di rumah	10 menit

12. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

13. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih				Hafalkan surah Al-Kafirun !

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Gunung Megang, Mei 2015

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : keempat

5. Standar Kompetensi

- Membaca al-Quran surah-surah pendek pilihan

6. Kompetensi Dasar

- 6.2 Membaca al-Quran surah Al-Kafirun

3. Indikator Pembelajaran

- Mengartikan surah Al-Kafirun dengan benar

- Membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menerapkan hukum-hukum bacaan pada surah Al-Kafirun dengan benar

14. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

15. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Reading Aloud*

16. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

7. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi	10 menit
2.	Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	

8. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku agama atau juz amma yang terdapat surah Al-Kafirun.	50Menit
2.	Guru mengulangi membacakan ayat serta arti dari surah Al-Kafiurn dengan suara yang keras.	
3.	Guru menyuruh semua siswa untuk membaca surah Al-Kafirun serta artinya dengan suara yang keras. dengan sebaik mungkin. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yakni berupa soal <i>post-test</i> . Dan siswa dilarang untuk mengerjakannya secara bersama-sama.	

9. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan menghafal tentang surah Al-Kafirun di rumah	5 menit

17. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

18. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan fasih				Hafalkan surah Al-Kafirun !

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Gunung Megang, Mei 2015

Peneliti

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.19551223198202

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SDN 2 Gunung Megang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Pertemuan ke : Kedua

1. Standar Kompetensi

- Mengartikan surah Al-Kafirun

2. Kompetensi Dasar

- Mengartikan Al-Quran surah Al-Kafirun

3. . Indikator Pembelajaran

- Mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun dengan benar
- Memahami isi pokok dari Surah Al - Kafirun
- Menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun

19. Materi Pembelajaran

Surah Al-kafirun

20. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Reading Aloud*

21. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Apresiasi dan Motivasi	10 menit
2.	Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak lagi menghafal surah-surah dalam Al-Quran	

2. Kegiatan Inti

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan Siswa membaca surah Al-Kafirun secara bersama-sama dengan suara yang keras.	
2.	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	

	tentang bahan ajar yang disampaikan.	
3.	Guru membacakan surah Al-Kafirun serta membacakan arti kata perkata dari ayat tersebut dengan suara yang keras.	50 menit
4.	Selanjutnya guru menyuruh dua orang siswa untuk membaca dan mengartikan surah Al-Kafirun di depan kelas secara bergantian dengan suara yang keras dan lancar. Dan siswa lainnya mendengarkan dengan baik.	

3. Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi Guru memberikan tugas untuk mengulangi dan menghafal tentang surah Al-Kafirun di rumah	10 menit

22. Sumber dan Alat Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas V Penerbit Tiga Serangkai
- Juz Amma

23. Penilaian

Nilai Budaya Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian			Instrumen Soal
		Tes Lisan			
		Aspek yang dicapai			
		Tajwid	Makhraj	Hafalan	
<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif 	Siswa dapat melafalkan surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar dan				Hafalkan surah Al-Kafirun !

<ul style="list-style-type: none"> • Demokratif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	fasih				
--	-------	--	--	--	--

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Hj.Mardianah,Ama,Pd
NIP : 194707261998032003

Gunung Megang, Mei 2015

Peneliti

Eka Yusdawati
NIM: 10210051

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Levi Hartati, S.Pd
NIP.195512231982022001

INSTRUMEN TES

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) pada huruf **a, b, c** atau **d** di depan jawaban yang anda anggap paling benar !

Nama :

Kelas :

SOAL

1. Surah al-Kafirun merupakan surah yang ...
 - a. Ke - 107
 - b. Ke - 109
 - b. Ke - 108
 - d. Ke - 110
2. Surah al-Kafirun terdiri dari ... ayat
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 7
 - d. 6
3. Surah al-Kafirun disebut juga dengan surah makkiyah karena...
 - a. Turunnya di Madinah
 - b. Turunnya di Mesir
 - c. Turunnya di Makkah
 - d. Turunnya di Arab
4. Arti ayat **لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ** adalah ...

ini

 - a. Dan aku tidak akan pernah menyembah apa yang kamu sembah
 - b. Dan kamu bukan penyembah Tuhan apa yang aku sembah
 - c. Bagimu agamamu, bagiku agamaku
 - d. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
5. Surah al-Kafirun berisi tentang sikap nabi Muhammad SAW terhadap orang...
 - a. Anshar
 - b. Muhajirin
 - c. Musyrik
 - d. Kafir

6. Ayat ke-empat surah al-Kafirun adalah...

a. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

b. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

c. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

d. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ

7. Salah satu sikap nabi Muhammad SAW terhadap orang kafir adalah...

- a. Tidak mau mengikuti ajakan orang kafir
- b. Mau berkompromi tentang ibadah dengan orang kafir
- c. Berkuasa terhadap orang kafir
- d. Lemah terhadap orang kafir

8. Al- Kafirun artinya ...

- a. Orang-orang kafir
- b. Orang-orang musyrik
- c. Gejolak api
- d. Kehendak

9. Ayat kedua dari surah al-Kafirun adalah...

a. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ

b. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

c. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

d. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

10. Arti ayat ini قُلْ يَتَّبِعُوا آلْكَافِرِينَ adalah..

- a. Hai orang-orang yang kafir,
- b. Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku
- c. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
- d. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah

11. Arti ayat ini وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ adalah ...

- a. Dan aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
- b. Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku
- c. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
- d. Hai orang-orang yang kafir

12.. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا .. lanjutan ayat ini adalah ...

- a. تَعْبُدُونَ
- b. عَبَدْتُمْ
- c. أَعْبُدُ
- d. الْكَافِرِينَ

13. Arti kata الْكَافِرِينَ pada ayat 1 adalah...

- a. Orang-orang kafir
- b. Orang-orang musyrik
- c. Aku menyembah
- d. Penyembah

14.. Arti ayat ini وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا عَبَدُ adalah ...

- a. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
- b. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah
- c. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
- d. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku

15 . Arti kata لَا أَعْبُدُ pada ayat 2 adalah ...

- a. Aku tidak akan menyembah
- b. Kamu bukan penyembah
- c. Aku tidak akan pernah menyembah
- d. Untukku agamaku

16. . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا... lanjutan ayat ini adalah...

- | | |
|----------------|----------------|
| a. عَابِدُكُمْ | b. أَعْبُدُ |
| c. تَعْبُدُونَ | d. وَلِي دِينِ |

17. Arti ayat لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ adalah...

ini

- a. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
- b. Kamu bukan menyembah apa yang aku sembah
- c. Bagimu agamamu, bagiku agamaku
- d. Wahai orang-orang yang kafir

18. Di ayat berapakah Rosulullah SAW menegaskan untuk menolak ajakan kaum kafir untuk menyembah agama mereka....

- a. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
- b. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

c. لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِىَ دِينِ

d. وَلَا اَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

19. Yang memperbolehkan kita sesama antar agama adalah...
- a. Saling menghormati dan bekerja sama dalam urusan duniawi
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menyembah Tuhan masing-masing
 - d. Mencaci maki antar agama
20. Dalam surah Al-Kafirun menegaskan bahwa kita ...
- a. Di larang toleransi antar agama baik syariat maupun akidah
 - b. Saling mencaci maki agama
 - c. Meragukan agama kaum kafir
 - d. Saling menyembah Tuhan masing-masing

